

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

Pernyataan yang dikemukakan penulis di atas sesuai dengan pernyataan Suyadi (2010, hlm. 18) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan hasil belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan” dan Sugiyono (2015, hlm. 02) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif, karena pada pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan melakukan kegiatan observasi langsung untuk mendapatkan data yang otentik berdasarkan sikap yang dimunculkan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dari kegiatan pembelajaran.

Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas (PTK) dikarenakan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas dengan peneliti sebagai guru, hal tersebut sejalan dengan pernyataan Dadang Iskandar dan Narsim (2014, hlm. 06) yang mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas”.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membedakan dari metode penelitian yang lain, Burns dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2014, hlm. 05) menyebutkan bahwa penelitian tindakan memiliki empat karakteristik yaitu:

- (a) Kontekstual, skala kecil dan lokal yakni mengidentifikasi dan menyelidiki masalah dalam situasi tertentu;
- (b) Valuasi dan refleksi bertujuan untuk membawa perubahan dan perbaikan praktik;
- (c) Partisipatif untuk penyelidikan kolaboratif tim rekan, praktisi dan peneliti;
- (d) Perubahan dalam praktik didasarkan pada pengumpulan informasi atau data pendukung perubahan.

Penelitian yang akan dilakukan akan memfokuskan pada sikap-sikap peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran, sikap yang diukur yaitu sikap percaya diri, sikap peduli lingkungan, dan sikap tanggung jawab terhadap materi pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan atas dasar pengamatan yang dilakukan peneliti dengan hasil awal observasi pada kelas IV yang berkaitan dengan hasil belajar yang masih rendah karena belum mencapai KKM yang ditetapkan, hal tersebut menandakan kurangnya keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi dan mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah metode yang digunakan untuk peneliti karena diusahakan melakukan kajian dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran kelas. Proses pembelajaran tidak pernah lepas dari adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, ruangan kelas, materi dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah aktivitas peserta didik yang menyangkut sikap percaya diri, sikap peduli, sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman konsep dan keterampilan yang diperoleh pada proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Desain penelitian memiliki tahapan-tahapan seperti yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart (Sosilo, 2009, hlm.12) yaitu “model *spiral* yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali”. Pelaksanaan dalam desain penelitian

menikuti tahap-tahap penelitian kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan 3 siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Peneliti menerapkan 3 siklus dikarenakan penelitian yang dilakukan harus benar-benar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

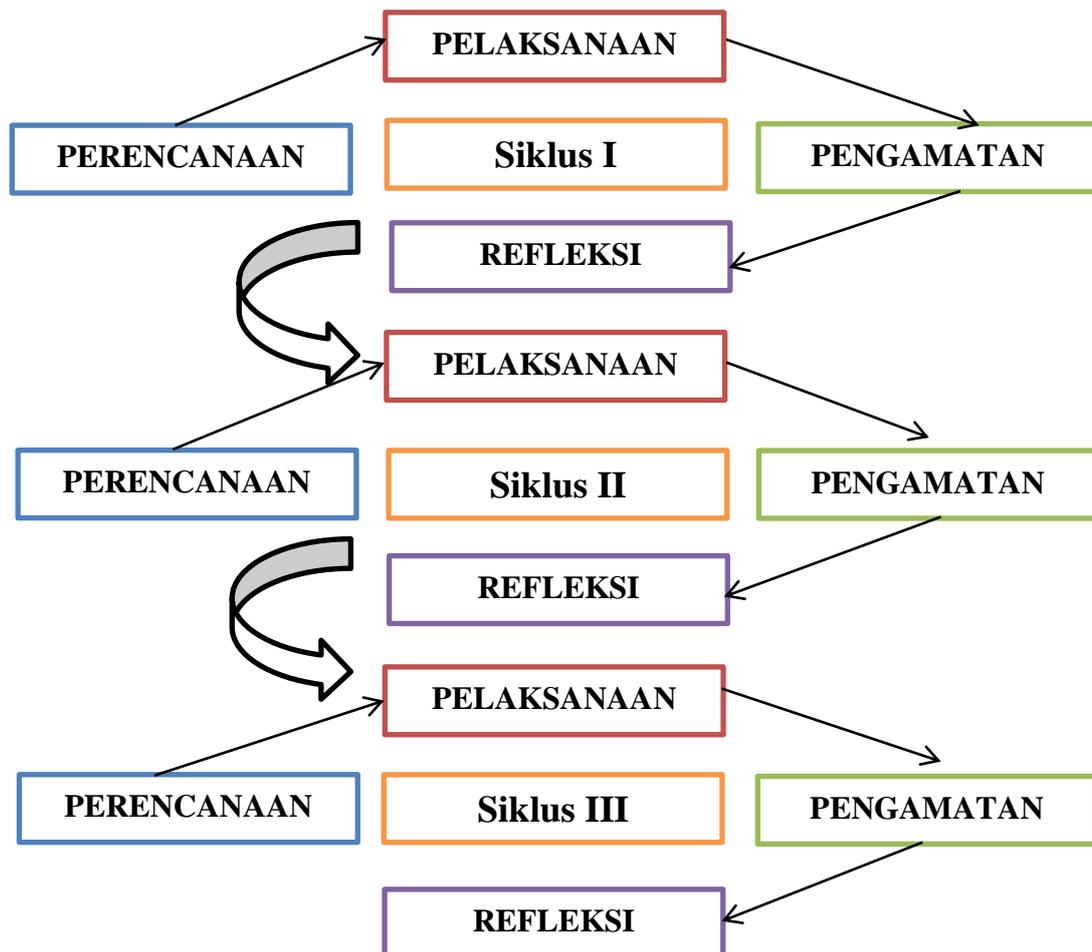
Dari siklus-siklus yang dilaksanakan meliputi siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, pada siklus II yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dan yang terakhir siklus III akan dilaksanakan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. diharapkan dengan dilaksanakan sebanyak 3 siklus penelitian ini dapat mendapatkan hasil yang sesuai seperti yang diinginkan oleh peneliti, dan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan keinginan peneliti.

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan peneliti adalah menggunakan desain penelitian yang dilakukan oleh Suharsimi Arikunto. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan peneliti dalam tiga siklus penelitian dengan mengikuti langkah-langkah model teori Suharsimi Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa “satu siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) refleksi”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan peneliti secara bertahap dan berkesinambungan, dan akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus akan memuat tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Untuk memperjelas desain model PTK teori Arikunto, berikut ini deskripsi alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti, yang dijelaskan pada gambar berikut ini:



Sumber: Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 70)

Bagan 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas

Dari bagan 3.1 dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahap yang berkaitan dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya.

Perencanaan sendiri meliputi perencanaan sebelum tahap pelaksanaan berlangsung, tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Kunandar (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa “guru harus menyusun perencanaan

sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas”. Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian juga harus direncanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana, pelaksanaan, pembelajaran yang didalamnya termasuk membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, dan mendesain alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap ini mencakup semua pelaksanaan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya, seperti melaksanakan RPP sehubungan dengan penelitian ini disusun perencanaan menggunakan model *Discovery Learning* yang harus dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model *Discovery Learning* Kegiatan pelaksanaan ini terdapat dalam RPP dan kemudian dilakukan pada proses pembelajaran.

Secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan tindakan menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkannya antara lain “(a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswi melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan itu”.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang berlangsung selama penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengemukakan bahwa “pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan”.

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan atau tindakan dalam proses pembelajaran. Observasi disusun untuk mencatat semua kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung pada pembelajaran tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Observasi yang dilakukan merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap apa yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 143) menyatakan bahwa “observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar”.

Observasi dilaksanakan disaat proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam proses pembelajaran berjalan sesuai perencanaan atau tidak.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan tahap akhir siklus, pada tahap ini mengkaji kekurangan pada saat pelaksanaan penelitian. Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah-langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Tahap ini memuat berbagai kekurangan yang terjadi dalam kegiatan penelitian mulai dari kriteria ketuntasan, keadaan peserta didik dan cara peniliti dalam melaksanakan penelitian. Kemmis dan Mc Taggart (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 02) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan...”).

Tahap Refleksi merupakan tahap yang sangat penting dalam langkah-langkah pembelajaran hal ini dikarenakan pada tahap ini digunakan untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. hasil refleksi akan dijadikan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 Kab Bandung Barat dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 8 orang siswa

perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Guru yang bekerjasama sebagai observer dalam penelitian ini adalah Wali Kelas IV , bernama Bapak Mamay Sulaeman, S.Pd. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Serta respon guru yang sangat baik dapat membantu dalam penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab siswa masih belum terlihat, serta hasil belajar siswa yang rendah. Diharapkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3.1
Data Peserta Didik Kelas IV

No	Nama Peserta Didik	Keterangan	
		Laki-Laki (L)	Perempuan (P)
1.	Afriza. I	L	
2.	Andika. H	L	
3.	Fajar. F	L	
4.	Hamdan	L	
5.	Indri Nurul		P
6.	Melisa. F		P
7.	M. Dana. H	L	
8.	Rafik. H	L	
9.	Ria Nur		P
10.	Sifa Safitri		P
11.	Silva Fitri		P
12.	Tarmizi. A	L	
13.	Taufik. A	L	
14.	Wika Silfi		P
15.	Zahrotul. A		P
16.	Renanda. L		P
Jumlah		8	8

(Sumber : Absensi Kelas IV SDN Pasirhalang 1)

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan merupakan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas IV SDN Pasirhalang 1 yaitu rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pembelajaran, kerampilan berbicara yang masih sangat kurang, sikap percaya diri, sikap peduli lingkungan, sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat kurang, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Kondisi Sekolah

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di SDN Pasirhalang 1 yang terletak di Jalan Pasirhalang no 134, Kab. Bandung Barat, tepatnya berada di wilayah Kecamatan Cisarua.

Gambaran umum tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Nama Sekolah : SDN Pasirhalang 1
- 2) Alamat : Jln. Pasirhalang no 134 Desa Pasirhalang
- 3) Kecamatan : Cisarua
- 4) Kabupaten : Bandung Barat
- 5) Kota : Bandung
- 6) Provinsi : Jawa Barat
- 7) Status Akreditasi : B

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Pasirhalang 1 ini karena pertimbangan tempatnya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti lebih mudah dijangkau dalam melakukan penelitian serta adanya kesediaan dari kepala sekolah dan guru yang bersangkutan untuk bekerja sama, peneliti sudah menjalin hubungan akrab dengan guru dan orang-orang yang berada di SDN Pasirhalang 1 karena SDN Pasirhalang 1 merupakan Sekolah tempat peneliti melaksanakan PPL II sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Selain itu yang menjadi bahan penelitian adalah menerapkan model *Discovery*

Learning karena masih terdapat kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dari proses pembelajaran di SDN Pasirhalang 1.

b. Sarana dan Prasarana Sekolah Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Pasirhalang 1. Secara geografis terletak di kecamatan Cisarua Kab. Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini mempunyai ruangan yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kesenian, 1 ruang mushollah, 1 ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS), 1 ruang toilet guru, 2 ruang toilet siswa.

Tabel 3.2

Sarana dan Prasana SDN Pasirhalang 1

Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi		Kategori Kerusakan	Ket. Ukuran Ruangan
		Baik	Rusak		
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	Besar
Ruang Guru	1	1	-	-	Besar
Ruang Kelas	6	6	-	-	Besar
Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	Besar
Ruang Kesenian	1	1	-	-	Besar
Ruang UKS	1	1	-	-	Sedang
WC Guru	1	1	-	-	Sedang
WC Siswa	2	2	-	-	Kecil
Mushollah	1	1	-	-	Besar

(Sumber: Kepala Sekolah SDN Pasirhalang 1 Kab. Bandung Barat)

c. Kondisi Pendidik

Kepala Sekolah SDN Pasirhalang 1 saat ini adalah H Aceh Wahyu, S.Pd.. Jumlah Guru di SDN Pasirhalang 1 yaitu berjumlah 9 orang dari kelas I sampai kelas VI yang masing-masing kelas memiliki satu guru, Guru bidang studi diantaranya guru agama, guru bahasa inggris, dan tenaga yang berkaitan diantaranya ada tenaga bidang perpustakaan, operator, dan bidang tata usaha serta penjaga sekolah.

Untuk lebih jelasnya kondisi pendidik di SDN Pasirhalang 1 dapat dilihat pada data-data guru pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Data Guru SDN Pasirhalang 1

No	Nama Guru	Jabatan
1	H. Aceh Wahyu, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Tuti Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas I
3	Siti Nurlelawati, S.Pd	Guru Kelas II
4	Neneng Amanah, S.Pd	Guru Kelas III
5	Hj. Mamay Sulaeman, S.Pd	Guru Kelas IV
6	Asep Ratmana Ruyaman, S.Pd	Guru Kelas V
7	Yayat, S.Pd	Guru Kelas VI
8	Teti Sulastri, S.Pd	Guru Olahraga
9	Dadan Mahdar, S.Pd	Guru Agama

(Sumber: Kepala Sekolah SDN 1 Pasirhalang Kab. Bandung Barat)

d. Kondisi Jumlah Peserta Didik

Peserta didik yang ada di SDN Pasirhalang 1 tergolong lumayan karena tempatnya yang strategis. Untuk lebih jelas kondisi jumlah peserta didik di SDN Pasirhalang 1 tahun ajaran 2016/2017 terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Data Jumlah Peserta Didik di SDN Pasirhalang 1

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	27 Siswa
2.	Kelas II	30 Siswa
3.	Kelas III	25 Siswa
4.	Kelas IV	16 Siswa
5.	Kelas V	17 Siswa
6.	Kelas VI	27 Siswa

(Sumber: Kepala Sekolah SDN 1 Pasirhalang Kab. Bandung Barat)

D. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan hal yang tidak pernah ketinggalan dalam suatu penelitian. Notoatmojo (2009, hlm. 52) mengemukakan bahwa:

Variabel di definisikan sebagai ukuran atau ciri yang di punyai oleh anggota kelompok tertentu dan berbeda dengan yang di punyai oleh kelompok lainnya. Variabel pun bisa di artikan sesuatu yang di pakai sebagai sifat, ciri atau ukuran yang di peroleh atau di punyai oleh peneliti sebagai konsep definisi tertentu. Contohnya yaitu seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, status perkawinan, pekerjaan, pendidikan, penyakit, penghasilan, pengetahuan dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan oleh peneliti, untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta di tarik kesimpulannya. Contoh : jika kita membicarakan mengenai mahasiswa, hal itu belum tepat dikatakan variabel, sebab mahasiswa saja hanya merupakan sebuah konsep. Tetapi jika kita sudah membicarakan mengenai mahasiswa fakultas teknik, mahasiswa fakultas ekonomi, itu artinya kita sudah bisa dikatakan membicarakan variabel karena mahasiswa fakultas teknik, mahasiswa fakultas ekonomi itu termasuk kategori. Dari pengertian di atas maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Input

Sugiyono (2012, hlm. 25) menyatakan bahwa yang dimaksud variabel input yaitu yang terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Variabel input pada penelitian ini yaitu pratindakan yang akan dilakukan peneliti pada saat peneliti mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Kemampuan awal guru sebagai bekal dalam merancang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun dalam penelitian ini menerapkan

model *Discovery Learning* di kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada subtema kekayaan alam di Indonesia.

2. Variabel Proses

Sugiyono (2012, hlm. 25) menyatakan bahwa yang dimaksud variabel proses yaitu variabel berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan. Variabel proses pada penelitian ini yaitu meliputi pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu meliputi keterampilan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, sesuai dengan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun dalam penelitian ini peneliti menerapkan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

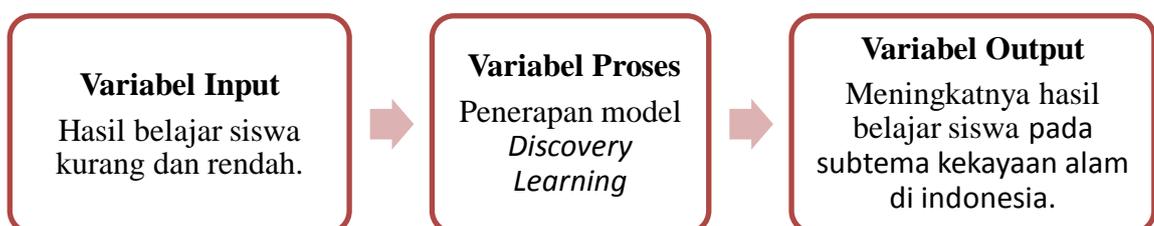
3. Variabel Output

Sugiyono (2012, hlm. 25) menyatakan bahwa yang dimaksud variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini hasil setelah melakukan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kekayaan alam di Indonesia. Peningkatan hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk hasil belajar berupa afektif, kognitif dan psikomotor.

Variabel output (hasil) dari penelitian ini berkaitan dengan kualitas pembelajaran yaitu dengan meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketercapaian yang diharapkan. Pada hasil belajar yang meliputi tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor dengan KKM yang harus dicapai.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang variabel input, variabel proses dan variabel output digambarkan dalam sebuah bagan berikut ini.

Bagan 3.2 Variabel penelitian



E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Suharsimi Arikunto (2010, hlm.76) pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian seduai dengan lingkup penelitian.

Pengumpulan data digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 68) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan tahapan atau proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari fenomena yang terjadi pada subjek dan objek penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Jenis Data

1) Data Kuantitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil penghitungan. Sugiyono (2015, hlm. 08) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan V. Wiratna Sujarweni (2014, hlm. 93) menyatakan bahwa “data kuantitatif merupakan data yang berupa angka dalam arti sebenarnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan angka-angka dan dapat dianalisis secara deskriptif.

2) **Data Kualitatif**

Data kualitatif merupakan data yang berupa kata ataupun kalimat yang digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian yang tidak dilakukan pengukuran. Sugiyono (2015, hlm. 09) menyatakan definisi pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

V. Wiratna Sujarweni (2014, hlm. 89) menyatakan bahwa Data kualitatif secara sederhana dapat disebut data hasil katagori (pemberian kode) untuk isi data yang berupa kata atau dapat diidentifikasi sebagai data bukan angka tetapi diaangkakan, contohnya jenis kelamin, status, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa data kualitatif merupakan data yang didapatkan dengan kegiatan mengamati yang dilakukan peneliti (observasi) dan melihat langsung sikap yang dimunculkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan penyebaran kuesioner pada responden.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan pembahasan mengenai darimana asal data yang telah diperoleh untuk mengetahui tingkat kebenarannya. Arikunto (2010, hlm. 172) mengatakan “sumber data dalam penelitian menjelaskan subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Sumber data berkaitan dengan keterangan data yang dibuat berdasarkan data kualitatif atau data kuantitatif. Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) menyatakan bahwa perlu diperhatikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki dua sumber data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, sebagai berikut:

1. **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diabil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

2. Data kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Untuk memperoleh data penelitian maka diperlukan teknik penelitian dengan menggunakan instrumen – instrumen penelitian dari data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian perlu adanya pengumpulan data untuk menguji validitas hasil penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV SDN Pasirhalang 1 akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Kunandar (2009, hlm. 14) menyatakan bahwa “observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, dapat disimpulkan bahwa observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran”.

Observasi juga merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap apa yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 143) menyatakan bahwa “observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar”.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran (aktivitas) yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang diisi oleh guru kelas (observer). Lembar observasi ini untuk membandingkan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir untuk melihat sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

2) Tes

Tes berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengukur tingkat pengetahuan, dan keterampilan pada saat proses pembelajaran. Kunandar (2009, hlm. 186) mengemukakan bahwa “tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya”.

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Zainal Aqib (2015, hlm. 193) yang menyatakan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes dalam penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas, tes sendiri meliputi pretest yaitu tes yang diberikan guru diawal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan guru dalam pembelajaran, dan posttest yaitu tes yang dilakukan guru kepada peserta didik diakhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap keseluruhan materi yang telah disampaikan guru saat proses pembelajaran.

Lembar Tes yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau lembar evaluasi yang dibuat dengan tujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam memproduksi dan mengkontruksi pengetahuannya. Lembar Kerja Siswa (LKS) diberikan pada saat kegiatan pembelajaran baik kegiatan individu maupun kelompok dengan tujuan dapat dikerjakan bersama-sama oleh setiap anggota kelompok. Dengan bekerja sama maka siswa dapat secara optimal mempergunakan pengetahuannya, sikap dan psikomotornya dalam menghadapi suatu masalah.

3) Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data yang dibuat dengan adanya pernyataan yang harus dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Arikunto (2006, hlm. 151) angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dan keterkaitan siswa sebagai respon terhadap metode dan materi yang telah

diterapkan dalam proses pembelajaran. Tanggapan pada saat proses pembelajaran, dan penilaian terhadap model pembelajaran.

Angket berisikan pertanyaan yang dijawab berdasarkan fakta yang ada, hal tersebut sesuai dengan pernyataan M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 135) yang mengemukakan “angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Secara umum angket dapat memuat pertanyaan tentang fakta dan pertanyaan tentang pendapat (opini) atau sikap”.

Pada penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV SDN Pasirhalang 1 peneliti menyebarkan lembar angket penilaian sikap percaya diri, sikap peduli lingkungan, dan sikap tanggung jawab, angket pengetahuan serta angket keterampilan komunikasi.

4) Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terhadap observer. Arikunto (2006 hlm. 155) mengatakan bahwa “wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap metode pelajaran yang diterapkan”.

Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi pertanyaan terkait dengan pelaksanaan penelitian. M. Subana dan Sudrajat (2011, hlm. 142) menyatakan bahwa “wawancara merupakan kegiatan perolehan informasi, maka kemahiran pewawancara untuk menggali informasi dari responden menjadi penting”.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar wawancara kepada guru kelas IV selaku observer pada penelitian ini.

5) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan data dengan cara memperoleh gambar selama kegiatan penelitian, dengan tujuan sebagai bukti terlaksananya penelitian. Hermawan, Ruswandi, dkk (2007, hlm 169) mengemukakan bahwa “teknik dokumenter (*Documentary Study*) merupakan suatu teknik pengumpulan

data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”.

Dokumentasi juga dapat berupa dokumen tertulis yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian. Nawawi dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan gambar (foto) yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir serta foto-foto yang mendukung kegiatan pelaksanaan penelitian seperti lingkungan sekolah. Tujuan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam membuktikan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan sebenar-benarnya melalui lampiran berupa gambar (foto) dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat penelitian yang selanjutnya akan diperiksa untuk melihat pencapaian penelitian yang dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan instrumen yang dibuat meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (*pre test* dan *post test*) dan instrumen nontes yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Instrumen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lembar observasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilai observer terhadap cara peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian penyusunan RPP yang terdiri dari 6 aspek atau indikator yang diamati yaitu perumusan indikator pembelajaran, perumusan

tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilai observer terhadap cara peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 15 aspek atau indikator yang diamati yaitu: kegiatan pendahuluan, menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi tujuan, dan rencana kegiatan. Kegiatan Inti, melakukan *Pretest*, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Kegiatan Penutup, membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan *posttest*, melakukan refleksi, memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut. Instrumen pelaksanaan pembelajaran terlampir

3) Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap percaya diri terdapat beberapa aspek yang di amati antara lain: Berani untuk mencoba hal baru, Berani bertindak secara mandiri dalam mengambil keputusan, Berani mengungkapkan pendapat dan Berani tampil dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen penilaian sikap percaya diri terlampir.

4) Instrumen Penilaian Sikap Peduli

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap atau penilaian sikap peduli terdapat beberapa aspek yang di amati antara lain: peserta didik menjaga

kebersihan kelas, peserta didik membersihkan lingkungan sekolah, peserta didik membantu teman yang mengalami kesulitan dan peserta didik tidak membuang sampah sembarangan. Instrumen penilaian sikap peduli terlampir.

5) Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab

Lembar observasi aspek afektif atau penilaian sikap tanggung jawab aspek yang di amati antara lain: mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Instrumen penilaian sikap tanggung jawab terlampir.

6) Angket Respon Sikap Percaya Diri

Pada angket sikap percaya diri memuat 9 pernyataan yang di ajukan antara lain: peserta didik berani tampil di depan kelas, peserta didik berani mengemukakan pendapat, tidak takut untuk mencoba hal-hal baru, berani mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran, berani mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya, berani mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat, berani mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, berani memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.. Intrumen penilaian angket sikap percaya diri terlampir.

7) Angket Respon Sikap Peduli

Pada penilaian angket sikap peduli memuat 9 pernyataan yang di ajukan antara lain: membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman yang sakit, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa, menjaga keasrian, keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah, meleraikan teman yang berselisih, menjenguk teman atau guru yang sakit, membuang sampah pada tempatnya, ikut kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, ikut kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan tidak pernah mencoret-coret dinding dan meja. Intrumen penilaian angket sikap peduli terlampir.

8) Angket Respon Sikap Tanggung Jawab

Pada penilaian angket sikap tanggung jawab memuat 10 pernyataan yang di ajukan antara lain: menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mengakui kesalahan yang saya perbuat, melaksanakan piket kelas dengan baik, melaksanakan tata tertib sekolah dengan tidak terlambat datang ke sekolah, mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik, mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah dengan tepat waktu, mengakui kesalahan dengan tidak melemparkan kesalahan terhadap teman, mengikuti kegiatan sosial di sekolah dengan sangat baik, dapat mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah dan membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan di sekolah. Instrumen penilaian angket sikap tanggung jawab terlampir.

9) Angket Pemahaman

Pada penilaian angket pemahaman memuat 6 pernyataan yang di ajukan antara lain: dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan sangat baik, dapat menjelaskan kembali konsep pembelajaran yang telah dipelajari, dapat menyampaikan konsep pembelajaran dengan penuh percaya diri, dapat mengingat konsep pembelajaran yang telah dipelajari, dapat menerapkan konsep pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari dan dapat menyimpulkan konsep pembelajaran. Instrumen penilaian angket pemahaman terlampir.

10) Angket Keterampilan Berkomunikasi

Pada penilaian angket keterampilan berkomunikasi memuat 5 pernyataan yang di ajukan antara lain: berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran, dapat menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi, dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dalam bentuk lisan maupun tulisan dan dapat mengargai teman yang sedang mengemukakan pendapatnya. Instrumen penilaian angket keterampilan berkomunikasi terlampir.

11) Instrumen Wawancara Observer

Angket wawancara guru, sumber data dari angket ini diperoleh dari guru kelas IV SDN Pasirhalang 1 (observer). Pada Instrumen wawancara Guru memuat

pertanyaan yang di ajukan antara lain: Menurut Ibu/Bapak, Apakah model *Discovery Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia sudah tepat dilakukan? Apa alasannya?, Bagaimana tanggapan Ibu/Bapak mengenai penerapan model *Discovery Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia?, Menurut Ibu/Bapak adakah kemudahan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia? Apa alasannya?, Setelah melihat peneliti menggunakan model *Discovery learning*, apakah Ibu/Bapak akan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran?, Bagaimana kesan dan pesan Ibu/Bapak setelah pembelajaran ini selesai ?. Intrumen wawancara terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas, peneliti menganalisis apa yang telah diamati antara lain, penskoran pada lembar jawaban hasil jawaban siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, suasana kelas pada saat pembelajaran, dan aktivitas guru serta peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes dan observasi yang telah dilakukan, analisis data terhadap data yang diperoleh dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Data Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (30)}} \times 4$$

Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 27)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B

2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber: Panduan Praktik pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

2. Analisis Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (75)}} \times 4$$

Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 27)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penilaian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber: Panduan Praktik pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

3. Analisis Data Penilaian Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket percaya diri peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian sikap percaya diri peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 33)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.8
Klasifikasi Presentase Aspek Afektif

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			Perlu Bimbingan (D)
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (2017, hlm. 33)

4. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket peduli peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian sikap peduli peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.9
Klasifikasi Presentase Aspek Afektif

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			Perlu Bimbingan (D)
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

5. Analisis Data Penilaian Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket tanggung jawab peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian sikap tanggung jawab peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.10
Klasifikasi Presentase Aspek Afektif

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			Perlu Bimbingan (D)
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75<B≤83	D<75

Sumber: Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

6. Analisis Data Penilaian Pemahaman Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket pemahaman peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian pemahaman peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.11
Klasifikasi Presentase Aspek Kognitif

Nilai	Predikat
86-100	A
71-85	B
56-70	C
≤ 55	D

Sumber: Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

7. Analisis Data Penilaian Keterampilan (Berkomunikasi) Peserta Didik

Analisis Data ini diperoleh dari hasil angket keterampilan peserta didik dalam setiap siklus penelitian, yaitu tiga siklus penelitian.

Cara menghitung ketercapaian keterampilan peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan penilaian angket peserta didik. Hasil tersebut harus diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:

Tabel 3.12
Klasifikasi Presentase Aspek Psikomotor

KKM	Panjang Interval	Rentang Predikat			Perlu Bimbingan (D)
		Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	
75	$25/3=8,3$	$92 < A \leq 100$	$83 < B \leq 92$	$75 < C \leq 83$	$D < 75$

Sumber: Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

8. Analisis Data Penilaian Hasil Belajar (Kognitif)

Data penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari lembar evaluasi (LKS) dan pre test serta post test yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan.

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

Tabel 3.13
Klasifikasi Presentase Aspek Kognitif

Nilai	Predikat
86-100	Sangat Baik (A)
71-85	Baik (B)
56-70	Cukup (C)
≤ 55	Perlu Bimbingan (D)

Sumber: Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 44)

Rumus Menghitung Rata-rata Nilai Peserta Didik:

$$\text{presentase rata - rata} = \frac{sp}{js} \times 100\%$$

keterangan:

SP : Skor perolehan

JS : Jumlah siswa

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang akan dilakukan didalam penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun pengolahan data hasil dari penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat siklus yang digunakan untuk melakukan Tindakan dalam pembelajaran. Siklus adalah perputaran dari suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi.

Pada penelitian ini terdapat tiga siklus yang dipakai peneliti. Siklus yang dilakukan peneliti dikembangkan dari desain model Arikunto dengan prosedur siklus yang mencakup empat tahapan tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah sebelum tindakan kelas dilakukan, adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
2. Menyusun lembar kerja kelompok (LKK)
3. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
4. Membuat alat evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran dari materi ajar
5. Menyiapkan format instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah langkah-langkah dalam perencanaan dibuat, selanjutnya peneliti melakukan pelaksanaan tindakan sebagai tahap berikutnya, pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disiapkan. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan di diskusikan oleh kelompok siswa.
2. Guru memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru membentuk kelompok yang heterogen.
4. Guru menjelaskan materi secara singkat kepada siswa.
5. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang dirancang sendiri oleh guru.
6. Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam kegiatan yang dilakukan secara kelompok.

7. Guru bersama siswa membahas materi yang telah di presentasikan siswa didepan kelas
8. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah di diskusikan.
9. Guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

c. Observasi

Setelah melaksanakan tindakan yang telah direncanakan kemudian peneliti melakukan kegiatan observasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa *check list* untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh guru, serta mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan mengamati teknik pembelajaran yang dilakukan, mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi pada siklus I dilaksanakan analisis siklus I . dalam kegiatan analisis ini peneliti melihat apakah hasil belajar siswa yang dilakukan terlihat atau tidak. Dari hasil analisis dan refleksi pada siklus I, diketahui aspek-aspek yang harus diperbaiki sehingga peneliti merencanakan siklus II.

Tabel 3.14

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Siklus	Kegiatan	Materi	Waktu	Pelaksanaan
SIKLUS I	Pembelajaran 1	1. Pemanfaatan sumber daya alam 2. Pemanfaatan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari 3. Jenis-jenis sumber	6x35 Menit	Rabu, 10 Mei 2017

		4. Persebaran sumber daya alam		
	pembelajaran 2	1. Lagu Tanah Air 2. Hak dan Kewajiban	6x35 Menit	Jum'at, 12 Mei 2017

Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II ini dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus I dianalisis dan di refleksi. Siklus II ini untuk melanjutkan siklus I yang belum mengalami perubahan yang berarti sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya dengan memperbaiki hal-hal yang menjadi kendala pada siklus I, adapun langkah yang dilakukan:

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.
2. Menyusun lembar kerja kelompok (LKK)
3. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
4. Membuat alat evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran dari materi ajar
5. Menyiapkan format instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

setelah langkah-langkah dalam perencanaan dibuat selanjutnya peneliti melakukan pelaksanaan tindakan sebagai tahap berikutnya, pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disiapkan. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan di diskusikan oleh kelompok siswa.
2. Guru memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru membentuk kelompok yang heterogen.
4. Guru menjelaskan materi secara singkat kepada siswa.

5. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang dirancang sendiri oleh guru.
6. Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam kegiatan yang dilakukan secara kelompok.
7. Guru bersama siswa membahas materi yang telah di presentasikan siswa didepan kelas
8. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah di diskusikan.
9. Guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

c. Observasi

Setelah melaksanakan tindakan yang telah direncanakan kemudian peneliti melakukan kegiatan observasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa *check list* untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh guru, serta mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan mengamati teknik pembelajaran yang dilakukan, mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi pada siklus II dilaksanakan analisis siklus II . dalam kegiatan analisis ini peneliti melihat apakah hasil belajar siswa yang dilakukan terlihat atau tidak. Dari hasil analisis dan refleksi pada siklus I dan siklus II, diketahui aspek-aspek yang harus diperbaiki sehingga peneliti merencanakan siklus III.

Tabel 3.15
Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Siklus	Kegiatan	Materi	Waktu	Pelaksanaan
SIKLUS II	Pembelajaran 3	1. Perubahan energi dan pemanfaatannya 2. Perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari 3. Wawancara mengenai perubahan energi dan pemanfaatannya	6x35 Menit	Sabtu, 13 Mei 2017
	pembelajaran 4	1. Hak dan kewajiban terhadap sumber daya alam. 2. Membuat peta pikiran 3. Wawancara	6x35 Menit	Senin, 22 Mei 2017

Siklus III

a. Perencanaan

Siklus II ini dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus I dianalisis dan di refleksi. Siklus II ini untuk melanjutkan siklus I yang belum mengalami perubahan yang berarti sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya dengan memperbaiki hal-hal yang menjadi kendala pada siklus I, adapun langkah yang dilakukan:

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia.
2. Menyusun lembar kerja kelompok (LKK)
3. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
4. Membuat alat evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran dari materi ajar
5. Menyiapkan format instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

setelah langkah-langkah dalam perencanaan dibuat selanjutnya peneliti melakukan pelaksanaan tindakan sebagai tahap berikutnya, pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disiapkan. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan di diskusikan oleh kelompok siswa.
2. Guru memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru membentuk kelompok yang heterogen.
4. Guru menjelaskan materi secara singkat kepada siswa.
5. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang dirancang sendiri oleh guru.
6. Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam kegiatan yang dilakukan secara kelompok.
7. Guru bersama siswa membahas materi yang telah di presentasikan siswa didepan kelas
8. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah di diskusikan.
9. Guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

c. Observasi

Setelah melaksanakan tindakan yang telah direncanakan kemudian peneliti melakukan kegiatan observasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa *check list* untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh guru, serta mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan mengamati teknik pembelajaran yang dilakukan, mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi pada siklus II dilaksanakan analisis siklus II . dalam kegiatan analisis ini peneliti melihat apakah hasil belajar siswa yang dilakukan terlihat atau tidak. Dari hasil analisis dan refleksi pada siklus I dan siklus II, diketahui aspek-aspek yang harus diperbaiki sehingga peneliti merencanakan siklus III.

Tabel 3.16
Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus III

Siklus	Kegiatan	Materi	Waktu	Pelaksanaan
SIKLUS III	Pembelajaran 5	1. Lagu Desaku yang kucinta 2. Pemanfaatan sumber daya alam	6x35 Menit	Selasa, 23 Mei 2017
	pembelajaran 6	1. Pemanfaatan sumber daya alam 2. Pemanfaatan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari 3. Jenis-jenis sumber daya alam 4. Persebaran sumber daya alam	6x35 Menit	Rabu, 24 Mei 2017

H. Indikator Penelitian

1. Indikator Proses

a. Indikator Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil apabila disusun sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan sekolah
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran

Sedangkan langkah-langkah pengembangan RPP harus sesuai dengan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut sejalan dengan pernyataan Majid dalam Uum Murfiah (2016, hlm. 185-187) yang menyatakan bahwa komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP, sebagai berikut:

- 1) Mencantumkan Identitas
Identitas meliputi: sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu.
- 2) Mencantumkan Tujuan Pembelajaran
Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pertanyaan yang operasional. Dengan demikian jumlah rumusan tujuan pembelajaran dapat sama atau lebih banyak daripada indikator.
Tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D). *Audience* adalah peserta didik yang menjadi subjek tujuan pembelajaran tersebut. *Behavior* adalah kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan *audience* setelah pembelajaran.

Condition adalah situasi pada saat tujuan itu diselesaikan. *Degree* adalah standar yang harus dicapai oleh *audience* sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan.

- 3) Mencantumkan materi pembelajaran
Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terperinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku siswa.
- 4) Mencantumkan metode/model pembelajaran
Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Penetapan ini diambil bergantung pada karakteristik pendekatan dan atau strategi yang dipilih. Selain itu, pemilihan metode/pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Ingatlah tidak ada satu metode pun yang dapat digunakan untuk mengajarkan semua materi.
- 5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan sintaks yang sesuai dengan modelnya. Selain itu, apabila kegiatan disiapkan untuk lebih dari satu kali pertemuan, hendaknya diperjelas pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 atau seterusnya.
- 6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar
Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar. Apabila ketiga aspek ini dipenuhi, penyusun harus mengeksplisitkan secara jelas: (a) media, (b) alat/bahan dan (c) sumber belajar yang digunakan.
- 7) Mencantumkan penilaian
Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matriks horizontal maupun vertikal. Dalam penilaian hendaknya dicantumkan teknik/jenis, bentuk instrumen, kunci jawaban/rambu-rambu jawaban dan pedoman penskorannya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 meliputi identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah

pembelajaran. Komponen dari langkah-langkah tersebut harus dilaksanakan pendidik dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dapat memberikan pembelajaran yang baik dan dikelola dengan seoptimal mungkin, hal tersebut meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran baik pada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*, sebagai berikut Menurut Bruner (dalam Cahyo 2013, hlm.284) langkah-langkah model *Discovery Learning* ialah:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- 3) Memilih materi pelajaran yang akan di pelajari
- 4) Menentukan topik-topik yang harus di pelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk di pelajari siswa
- 6) Mengatur topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enektif, ikonik sampai simbolik
- 7) Melakukan penilaian proses dari hasil belajar siswa

Pembelajaran dengan tahap model penemuan ini terdiri dari 8 tahapan menurut Djuanda, dkk. (2009, hlm, 114-115) yaitu:

1. Observasi untuk menentukan masalah
2. Merumuskan masalah
3. Mengajukan hipotesis
4. Merancang pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain
5. Melaksanakan percobaan
6. Melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data
7. Analisis data
8. Menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan.

Dari uraian di atas dapat di garis bawahi bahwa model *Discovery Learning* menekankan pada proses mencari atau mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga kebermaknaan belajar dapat di ciptakan.

c. Indikator Proses Sikap Percaya Diri

Pada Penelitian ini indikator percaya diri yang melandasi penelitian tindakan kelas ini salah satunya adalah indikator sikap percaya diri seperti yang dikemukakan Iswidharmanjaya dan Enterprise (2014, hlm. 48) indikator maupun ciri percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri
2. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru
3. Pegangan hidup yang cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi
4. Mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan
5. Yakin atas peran yang dihadapi
6. Berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya
7. Menerima diri secara realistik
8. Menghargai diri secara positif, tanpa berfikir negatif, yakin bahwa ia mampu
9. Yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain
10. Optimis, tenang dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah cemas

Indikator percaya diri yang dikemukakan Afiatin dan Martaniah (2000, hlm. 67) merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

1. Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab.
2. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-ide secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
3. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Selain itu indikator percaya diri berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah (dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2016, hlm.25) menyatakan bahwa indikator percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Berani tampil di depan kelas

2. Berani mengemukakan pendapat
3. Berani mencoba hal baru
4. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
5. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
6. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
7. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
8. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
9. Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat

Berdasarkan teori dari para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan indikator sikap percaya diri yang harus dimiliki peserta didik sebagai berikut:

1. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
2. Berani tampil di depan kelas
3. Mampu mengajukan diri dan membuat keputusan dengan cepat
4. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat

d. Indikator Proses Sikap Peduli

Sikap peduli peserta didik dilihat dari kebiasaan peserta didik di sekolah dalam bersosialisasi terhadap lingkungan disekolah. Samani dan Hariyanto (2011, hlm. 151) indikator peduli dijabarkan sebagai berikut:

1. Memperlakukan orang lain dengan sopan
2. Bertindak santun
3. Toleran terhadap perbedaan
4. Tidak suka menyakiti orang lain
5. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
6. Mampu bekerjasama
7. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
8. Menyayangi manusia dan makhluk lain
9. Cinta damai menghadapi persoalan

Sikap peduli yang dimiliki peserta didik juga dapat tercermin dari tindakan yang dilakukannya terhadap lingkungan sekitar. Nenggala (2007, hlm.173) menyatakan bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
2. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat disepanjang perjalanan.
3. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
4. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
5. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
6. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.

7. Menimbun barang-barang bekas.
8. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Indikator sikap peduli berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah (dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2016, hlm.25) menyatakan bahwa indikator peduli adalah sebagai berikut:

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
3. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa/memiliki
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan
5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah

Berdasarkan teori dari para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa indikator sikap peduli peserta didik yang harus dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Menjaga lingkungan sekitar sekolah
2. Menghargai kebersihan diri dan lingkungan sekolah
3. Memahami sikap kebersamaan di lingkungan sekolah
4. Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam (SDA)
5. Tanggung jawab terhadap lingkungan

e. Indikator Proses Sikap Tanggung Jawab

Indikator sikap tanggung jawab harus dimiliki peserta didik untuk melihat tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dengan tingkah laku peserta didik selama berada pada lingkungan belajar. Faizatul Lutfia, dkk dalam Jurnal Pendidikan yang berjudul Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa (2016, hlm. 629) menyatakan indikator tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan tugas belajar dengan rutin
2. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukan
3. Tidak menyalahkan orang lain
4. Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar
5. Melaksanakan tugas sendiri dengan senang hati
6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari orang lain dalam kelompoknya
7. Mempunyai minat untuk menekuni belajar
8. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah
9. Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit

10. Memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah

Sikap tanggung jawab yang harus dimiliki peserta didik dikemukakan oleh Kurniasih (2014:69) yang menyatakan indikator tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik
2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
4. Mengembalikan barang yang dipinjam
5. Mengakui dengan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
6. Menepati janji
7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri
8. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

Sikap tanggung jawab berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah (dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2016, hlm.24) menyatakan bahwa indikator tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan
2. Mengakui kesalahan
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
5. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik
6. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
7. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman
8. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
9. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah
10. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan

Berdasarkan Teori dari para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan indikator sikap tanggung jawab yang harus dimiliki peserta didik sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan
2. Menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan
3. Melaksanakan aturan di sekolah dengan baik
4. Menjalankan kewajiban di kelas

f. Indikator Proses Pemahaman (Aspek Pengetahuan)

Aspek pemahaman dalam penelitian dikatakan berhasil apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung pada peserta didik memenuhi kriteria atau

indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Indikator pemahaman menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:59)

1. Menyatakan ulang suatu konsep
2. Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
3. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan
7. Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah

Berdasarkan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014, menyatakan indikator pemahaman konsep sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari
2. Mengklarifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
3. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
4. Menerapkan konsep secara logis
5. Memberikan contoh atau contoh kontra
6. Menyajikan konsep
7. Mengaitkan berbagai konsep
8. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep

Berdasarkan teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari
2. Mengumpulkan informasi terhadap konsep yang dipelajari
3. Menyajikan konsep yang dipelajari
4. Menerapkan konsep terhadap kehidupan sehari-hari

g. Indikator Proses keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Keterampilan Komunikasi peserta didik dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria atau indikator yang menunjukkan kemampuan yang baik pada keterampilan berkomunikasi. Suzana dalam Afifah (2011, hlm. 15) menyatakan indikator kemampuan keterampilan komunikasi lisan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh
2. Menafsirkan solusi yang diperoleh
3. Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya
4. Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan

5. Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan
6. Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan
7. Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan
8. Menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah, serta informasi matematika
9. Mengungkapkan lambang, notasi, dan persamaan matematis secara lengkap dan benar

Sedangkan Djumbar dalam Oktarini (2013, hlm. 21) menyatakan indikator kemampuan komunikasi siswa dalam diskusi adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang masalah yang dibahas
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam menanggapi pendapat yang disampaikan siswa lain
3. Siswa mampu mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti
4. Mendengarkan secara serius ketika siswa lain mengemukakan pendapat

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan komunikasi yang harus dimiliki peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
2. Berani mengajukan pertanyaan dan berpendapat dalam kegiatan diskusi
3. Mempresentasikan hasil dalam bentuk lisan dan tulisan
4. Menghargai teman yang mengemukakan pendapatnya

h. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar pada proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek penting yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 mengemukakan bahwa:

- 1) Aspek Kognitif
Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (assessment as learning), penilaian sebagai proses pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (assessment of learning).
- 2) Aspek Afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

3) Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Sedangkan indikator hasil belajar yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002, hlm.120) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dari indikator hasil belajar siswa di atas dapat menyimpulkan bahwa, Indikator hasil belajar didapat melalui hasil peserta didik menjawab LKS, mengisi tabel pengamatan, pengisian soal yang berhubungan dengan LKS dan tabel pengamatan.. Kegiatan ini diamati dan diketahui melalui lembar observasi yang hasilnya dianalisa terlebih dahulu. Jika setelah dianalisis dan hasil rata-rata baik maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengami peningkatan. Penulis menyimpulkan Indikator dari hasil belajar didapat melalui kognitif (Pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Indikator Keberhasilan Tindakan

a. Indikator Keberhasilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 80%.

b. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik (B) atau persentase 80%.

c. Indikator Keberhasilan Sikap Percaya diri

Keberhasilan sikap Percaya diri dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap Percaya diri peserta didik mencapai 80% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

d. Indikator Keberhasilan Sikap Peduli

Keberhasilan sikap peduli dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap Peduli peserta didik mencapai 80% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

e. Indikator Keberhasilan Sikap Tanggung Jawab

Keberhasilan sikap Tanggung Jawab dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap tanggung jawab peserta didik mencapai 80% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

f. Indikator Keberhasilan Pengetahuan Pemahaman

Keberhasilan pengetahuan Pemahaman dapat dikatakan berhasil jika pencapaian pemahaman peserta didik mencapai 80% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

g. Indikator Keberhasilan Keterampilan Berkomunikasi

Keberhasilan keterampilan Berkomunikasi dapat dikatakan berhasil jika pencapaian keterampilan berkomunikasi peserta didik mencapai 80% memperoleh nilai 75 atau dikategorikan baik (B).

h. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang dinilai berdasarkan aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor dikatakan berhasil jika rata-rata KKM peserta didik Kelas IV SDN Pasirhalang 1 mencapai 80% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 75.